



Published every June and December

JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)

ISSN:2541-0342 (Online). ISSN:2086-2563 (Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset>



Analisis Sistem Pengendalian Intern Pembiayaan Pada PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember

Santi Oktaviana

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

Abstract. This study aims to analyze internal control system in financing at PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember according to the theory of COSO. This is due to the development of the internal control system and the number of customers who make transactions at PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember. The method used in this study is descriptive qualitative. The data used are primary data and secondary data directly through observation, interviews and documentation. The data is obtained directly from PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember. The results of the study indicate that the internal control system in providing financing includes the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. Five elements of control that are in PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember already running according to the provisions. But there are still some parts that need improvement, including the existence of multiple positions and procedures for providing inappropriate financing.

Keywords: internal control system; financing

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa sistem pengendalian intern dalam pemberian pembiayaan pada PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember menurut teori COSO. Hal ini dikarenakan perkembangan sistem pengendalian intern dan banyaknya nasabah yang melakukan transaksi di PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh langsung dari PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern dalam pemberian pembiayaan meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Lima unsur pengendalian yang ada di PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember sudah berjalan sesuai ketentuan. Tetapi masih terdapat beberapa bagian yang memerlukan perbaikan, diantaranya yaitu adanya rangkap jabatan dan prosedur pemberian pembiayaan yang tidak sesuai.

Kata kunci: sistem pengendalian intern; pembiayaan

Corresponding author. oktavianasanti7@gmail.com

How to cite this article. Oktaviana. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pembiayaan Pada PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember. Jurnal Akuntansi Riset. Program Studi Akuntansi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 10(2), 143-152.

History of article. **Received:** Juli 2018, **Revision:** September 2018, **Published:** Desember 2018

Online ISSN: 2541-0342. Print ISSN: 2086-2563.

Copyright©2018. Published by Jurnal Akuntansi Riset. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

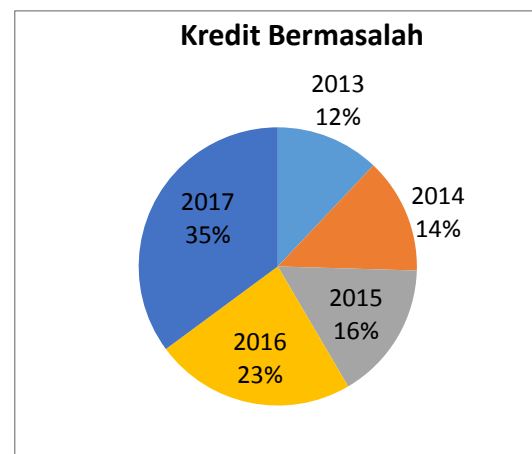
Latar Belakang

Aktivitas bisnis merupakan fenomena yang sangat kompleks karena mencakup berbagai bidang yang saling berkaitan, diantaranya hukum, ekonomi, dan politik. Dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia bisnis tidak lepas dari peranan bank selaku pemberi layanan perbankan bagi masyarakat. Lembaga keuangan perbankan merupakan suatu lembaga yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat guna memenuhi kebutuhan dana bagi pihak yang membutuhkan, baik untuk kegiatan pribadi, modal usaha, renovasi rumah, biaya pendidikan anak, dan lain sebagainya. Dalam upaya untuk merangkul ekonomi lemah, pemerintah mengatur didirikannya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang lingkup kerjanya lebih terpusat pada wilayah tertentu saja, misalnya di kabupaten, kecamatan dan desa. Hal ini bertujuan agar semakin meratanya layanan jasa keuangan bagi masyarakat.

Pada umumnya layanan jasa keuangan yang ada disekitar kita berupa perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga yang mayoritas para nasabahnya yaitu golongan menengah ke atas, kurangnya pelayanan untuk golongan menengah kebawah maka munculah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang diharapkan dapat dinikmati oleh masyarakat menengah ke bawah. Salah satunya yaitu PT. BPRS Asri Madani Nusantara yang merupakan perusahaan yang beralamatkan di Jl. Sentot Prawirodirjo No.2 Jember merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan keuangan untuk memberikan bantuan pembiayaan dalam bentuk pembayaran secara kredit/cicilan dengan sistem, prosedur, dan persyaratan yang harus dipenuhi dan dipatuhi oleh nasabah.

Pemberian kredit memiliki sebuah resiko yaitu adanya kredit macet. Menurut Kasmir (2012:130) bahaya yang timbul dari pembiayaan yang bermasalah adalah tidak terbayarnya kembali pembiayaan tersebut

baik sebagian maupun seluruhnya. Kredit macet banyak terjadi sebagai akibat analisis pemberian persetujuan kredit yang tidak begitu ketat dan akibat dari masalah yang timbul dari nasabahnya sendiri dengan berbagai faktor alasan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kredit tidak berjalan sesuai keinginan perusahaan, misalnya seperti kelalaian pihak perbankan ataupun nasabah (Hariyani, 2010).



Gambar 1.1 Kredit Bermasalah. PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember, 2018.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada salah satu pegawai bagian pembiayaan yaitu Ibu Nining, diketahui bahwa pada PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember terjadi kemudahan proses pemberian kredit yang menimbulkan masalah kredit macet. Pada gambar 1.1 Berdasarkan data yang diperoleh peningkatan kredit macet atau nasabah yang bermasalah semakin meningkat dari tahun-ketahun. Pada tahun 2013 terdapat 45 (12%) nasabah yang bermasalah, pada tahun 2014 terdapat 50 (14%) nasabah yang bermasalah, di tahun 2015 terdapat 60 (16%) nasabah yang bermasalah, kemudian meningkat menjadi 87 (23%) nasabah yang bermasalah ditahun 2016 dan di tahun 2017 kembali meningkat menjadi 131(35%) nasabah bermasalah. Hal ini menyebabkan kinerja keuangan BPRS terganggu.

Selain itu juga permasalahan yang terjadi pada PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember harus mengikuti prosedur dalam pembiayaan yang sudah ditentukan. Misalnya

penghasilan calon nasabah yang tidak menetap sehingga pengembalian mengalami ketidaktepatan waktu sesuai kesepakatan dan adanya hubungan anatara karyawan dan nasabah serta adanya rangkap jabatan yaitu pada bagian IT dan SDM. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka diperlukannya suatu sistem pengendalian intern yang baik guna mencegah terjadinya kesalahan dan kegagalan yang dapat merugikan pihak perbankan.

Salah satu bentuk pengendalian intern yang digunakan oleh banyak perusahaan adalah COSO (*Committe of the Sponsoring Organization*) dibentuk pada tahun 1985 sebagai aliansi dari lima organisasi profesional. Dalam surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 35/SEOJK.03/2017 tentang pedoman standar sistem pengendalian intern untuk bank konvensional dan bank syariah menyebutkan ada lima pedoman standar sistem pengendalian intern

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadiati (2010), juga menyimpulkan bahwa pembiayaan yang mengalami pengembalian macet pada PT. Bank Riau cabang Bangkinang yang disebabkan kurang baiknya dan PT. BPRS Berkah Dana Fadhillah Air Tiris dalam melakukan pemrosesan pemberian kredit dan pada PT. BPRS Berkah Dana Dadhlillah Air Tiris disebabkan kurang efektifnya pebagian-pembagian jabatan.

Zaharman (2017), menyimpulkan bahwa PT. BPR Mitra Rakyat Riau telah menerapkan dari lima pengendalian intern sebagian besar sudah dijalankan dengan baik tetapi dilingkungan pengendalian dan kegiatan pengendalian belum berjalan sepenuhnya dikarenakan adanya rangkap jabatan, penyalah gunaan kredit yang bisa berdampak buruk terhadap perusahaan.

Pristanti (2016), menyimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern yang ada pada PT. BPR Adhi Purwo Purwosari Kabupaten Pasuruan sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada permasalahan yaitu rangkap jabatan yang terjadi, tetapi dari

keseluruhan SPI yang ada pada perusahaan tersebut sudah berjalan baik yang dapat dilihat dari prinsip-prinsip yang digunakan untuk melakukan pemberian kredit yaitu prinsip kehati-hatian untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah/macet.

Apsta (2017), menyimpulkan bahwa BPRS Dana Mulia Surakarta secara umum sudah cukup baik namun ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada sistem pengendalian intern yaitu pada lingkungan pengendalian dan pada pemantauan, hal-hal tersebut harus dilakukan perbaikan atau penerapan yang sesuai sehingga SPI pada perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Haryani (2014), juga menyebutkan bahwa pengendalian Intern yang ada di *Credit Union Bererod Gratia* KK Yogyakarta sudah efektif hal tersebut dapat dilihat dari tidak ditemukannya penyelewengan dokumen-dokumen yang diperiksa. Untuk itu diperlukannya pengawasan yang baik pula untuk tetap menjaga kegiatan perusahaan dalam pemberian kredit yaitu dengan meningkatkan sistem pengendalian intern yang baik.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dicantumkan diatas tentang pentingnya Sistem Pengendalian Intern terhadap suatu perusahaan salah satunya pada perbankan yang rentan akan pengendalian intern yang kurang baik, maka peneliti melakukan analisi tentang “Analisis Sistem Pengendalian Intern Pembiayaan Kredit Pada PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan permasalahan: Bagaimana sistem pengendalian intern pembiayaan pada PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis Sistem Pengendalian Intern Pembiayaan yang ada di PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember.

TINJAUAN PUSTAKA **Landasan Teori**

Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2010), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Komponen Pengendalian Intern COSO

Komponen pengendalian intern menurut *the Committee of Sponsoring Organization* COSO ada lima (Halim, 2015) yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Suasana organisasi yang mempengaruhi kesadaran penguasaan dari seluruh pegawainya. Lingkungan pengendalian ini merupakan dasar dari komponen lain karena menyangkut kedisiplinan dan struktur. Menurut Mulyadi (2001) lingkungan pengendalian memiliki empat unsur, yaitu:

- a. Komitmen Kepada Integritas dan Nilai Etika
- b. Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen
- c. Komitmen Terhadap Kompetensi
- d. Fungsi Dewan Komisaris Komite Pemeriksa
- e. Struktur Organisasi
- f. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia

2. Penaksiran Resiko (*Risk Assessment*)

Penilaian Risiko merupakan proses mengidentifikasi dan menilai risiko-risiko yang dihadapi untuk mencapai tujuan.

- a. Keberadaan personel baru
- b. Keberadaan teknologi baru/diperbaiki
- c. Produk dan aktifitas baru
- d. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Sistem Informasi Akuntansi yang efektif akan: Mengidentifikasi dan mencatat semua keuangan yang sah, menyediakan informasi yang tepat waktu tentang transaksi dengan rincian yang baik untuk memungkinkan klasifikasi dari pelaporan keuangan yang baik.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Merupakan suatu proses penilaian kualitas sepanjang waktu atas pelaksanaan pengendalian intern serta dilakukan pengecekan secara berkala dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu dilakukan perbaikan.

Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern yang baik sangatlah penting bagi perusahaan dengan menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan pemilik atau manajemen, secara efektif dan efisien. Menurut Mulyadi (2010) sistem pengendalian intern memiliki tujuan yaitu:

- a. Mendorong efisiensi operasi
- b. Memeriksa ketelitian serta keandalan data akuntansi
- c. Menjagakekekayaan organisasi
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

Analisis Pembiayaan

Kata "kredit" berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" artinya "kepercayaan" atau dalam bahasa latin "*Craditum*" yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Menurut Pasal 1 ayat 11 Undang-undang No. 10 Tahun 1998 mengenai perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yaitu penyediaan uang yang dapat dipersamakan.

Prinsip-prinsip Pembiayaan kredit menurut Kasmir (2004), terhadap beberapa prinsip penilain kredit yang banyak dilakukan dan digunakan yaitu dengan analisis menggunakan 5C dan 7P. Penjelasan analisis 5C adalah sebagai berikut:

1. *Character*

Hal yang diteliti dalam analisis watak nasabah antara lain:

1. Riwayat peminjam
2. Reputasi dalam bisnis dan keuangan
3. Manajemen
4. Legalitas usaha
2. *Chapacity* (kapasitas)
3. *Collateral* (jaminan)
4. *Capital* (modal)
5. *Condition* (Kondisi)

Menurut Kasmir (2002), adapun prinsip-prinsip penilaian kredit dengan menggunakan analisis 7P sebagai berikut:

1. *Personality* (kepribadian)
2. *Party* (Klasifikasi)
3. *Purpose* (Tujuan)
4. *Prospect* (prospek)
5. *Payment* (Pembayaran)
6. *Profitability* (Tingkat keuntungan)
7. *Protection* (Perlindungan)

Pembiayaan

Menurut Antonio (2002:106), salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit* unit, menurut penggunaannya pembiayaan dibagi menjadi:

1. Pembiayaan produktif
2. Pembiayaan konsumtif

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sugiarto (2015), jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif adalah jenis temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai kunci

Obyek Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini obyek penelitian yang dipilih sebagai penelitian yaitu sistem informasi akuntansi pembiayaan pada PT. BPRS Asri Madani Nusantara. PT. BPRS Asri Madani Nusantara adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perbankan syariah yang beralamatkan di Jl. sentot Prawirodirjo No. 2 Jember.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei atau observasi (Hermawan,2005). Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu pimpinan dan karyawan di PT. BPRS Asri Madani Nusantara dengan melalui pengamatan langsung dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan unsur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain yang diperoleh secara langsung (Hermawan,2005). Data sekunder diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dengan membaca dan mempelajari data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2013), ada empat teknik pengumpulan data yaitu.

1. Teknik Pengamatan (observasi)
2. Teknik Wawancara (interview)
3. Teknik Dokumentasi

Teknik Analisis Data

1. Mengumpulkan data-data dari obyek penelitian yaitu PT. BPRS Asri Madani Nusantara, dalam hal ini peneliti akan melakukan pendokumentasian data, wawancara, dan observasi langsung.
2. Menganalisis pelaksanaan sistem pengendalian intern pembiayaan kepada perseorangan/pribadi yang berlaku di PT. BPRS Asri Madani Nusantara berdasarkan COSO meliputi:
 - a. Lingkungan Pengendalian
Lingkungan pengendalian akan

- diligat dari faktor yaitu: integritas nilai dan etika, komitmen terhadap kompetensi, filosofi dan gaya operasi, fungsi dewan komisaris, dan struktur organisasi.
- b. Penaksiran Resiko
Penaksiran resiko adalah proses mengidentifikasi dan menilai resiko-resiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan.
 - c. Aktivitas Pengendalian
Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan guna meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan.
 - d. Informasi dan Komunikasi
Informasi dan komunikasi terdiri atas catatan-catatan dimana metode yang digunakan mengidentifikasi, menganalisis, dan mencatat transaksi organisasi serta penghitungan aktiva dan kewajiban terkait.
 - e. Pemantauan
Suatu proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian intern serta dilakukan pengecekan secara berkala.
3. Apabila terdapat ketidaksesuaian dalam pelaksanaan sistem pengendalian intern dalam pembiayaan kredit dengan teori, maka peneliti mencari penyebab dan ketidaksesuaian tersebut dan berusaha untuk menyesuaikan dengan teori sistem pengendalian intern yang baik.
 4. Menyimpulkan hasil penelitian dari data dan informasi yang diperoleh.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Gambaran Umum PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember

PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember mulai beroperasi pada tanggal 14 Oktober 1994 di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dengan Nama PT. BPRS Artha Sinar Mentarai (ASRI). Pada tahun 2000, PT. BPRS Asri pindah ke tengah kota yaitu di Jl. PB Sudirman 23 Jember, berdekatan dengan Bank Muamalat dan bank

– bank umum konvensional yang ada di sekitarnya. Pada tahun 2009, PT. BPRS Asri diakuisisi oleh PT. Permodalan Nasional Madani (Persero), dan berpindah lokasi di Ruko Graha Wijaya No. 1, Jl. Dharmawangsa, Jubung. Perubahan nama juga dilakukan untuk memberi warna baru bagi PT. BPRS Asri. Nama ASRI yang dulu merupakan akronim dari Artha Sinar Mentari tetap digunakan pada nama baru yaitu PT. BPRS Asri Madani Nusantara dan berpindah tempat kembali Pada bulan Agustus 2014 di Jl. Sentot Prawirodirjo No. 2 hingga saat ini.

Produk PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember

Produk yang ada pada BPRS terdiri dari penghimpunan dana dalam bentuk tabungan, deposito dan simpanan, serta penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan, berikut uraian mengenai produk-produk yang ada di PT. BPRS Asri Madani Nusantar Jember.

1. Tabungan siswa
2. Tabungan arafah
3. Tabungan mudharabah
4. Tabungan qurban
5. Deposito mudharabah asri
6. Simpanan asri
7. Pembiayaan jual beli (murabahah)
8. Pembiayaan sewa (ijarah)
9. Pembiayaan bagi hasil (mudharabah & musyarakah)
10. Multi jasa
11. Al-qord

Sistem Pengendalian Intern Pembiayaan pada PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember

1. *Segregation Of Duties* (pemisahan tugas)
2. *Dual Control* (kontrol ganda)
3. *Number Control* (kontrol angka)
4. *Rotation of Duty Assignment*
5. *Training and Development Program* (program pelatihan dan pengembangan)
6. *Obligation and Restriction of Bank Personel*

Interpretasi Hasil Penelitian

Sistem pengendalian intern merupakan

hal yang sangat penting mengingat resiko yang timbul sangat beragam dalam kegiatan perbankan. Maka dari itu sistem pengendalian intern memang sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan guna menjaga aset perusahaan. Pemberian kredit atau pembiayaan baik dari bank konvensional ataupun syariah merupakan salah satu produk yang memiliki peranan penting dalam memajukan sektor industri.

Dalam menganalisis Sistem Pengendalian Intern pada proses pembiayaan di PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember, peneliti menggunakan kerangka konseptual COSO sebagai acuan. Hal ini dikarenakan kerangka COSO merupakan standar diseluruh dunia yang sudah banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan di dunia, dalam lingkup perbankan salah satunya yaitu Bank Mandiri yang menggunakannya.

Lingkungan Pengendalian

Dari hasil analisa, sistem pengendalian intern pada PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember masi memiliki kelemahan yaitu pada struktur organisasi karena adanya rangkap jabatan yaitu pada bagian IT dan SDM yang dijabat oleh satu orang. Hal ini dikarenakan kurangnya SDM pada BPRS hal ini pula dapat mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya dalam pemberian pembiayaan yang dapat menimbulkan kredit bermasalah dikarenakan kurangnya kurangnya keefektifan kerja oleh karyawan tersebut.

Penaksiran Resiko

Dari hasil analisa, dalam penaksiran resiko pihak BPRS sudah melakukan upaya yang baik dengan memberikan pendampingan terhadap personil baru dengan memberikan pelatihan pada karyawan baru kecuali pada karyawan yang sudah berpengalaman pihak BPRS langsung menerjunkannya pada bagian yang sudah dibutuhkan dan melakukan analisa pada pembiayaan agar tidak terjadinya pembiayaan bermasalah.

Aktivitas Pengendalian

Dari hasil analisa, sistem pengendalian intern pembiayaan pada aktifitas pengendalian

masi memiliki kelemahan yaitu dalam prosedur pembiayaan seharusnya dilakukan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan, terutama dalam kelengkapan dokumen agar terjadinya hal-hal yang dapat merugikan perusahaan dapat dihindarkan hal ini belum sesuai dengan ketentuan dikarenakan adanya hubungan antara nasabah dan salah satu karyawan.

Informasi dan Komunikasi

Dari hasil analisa, dalam proses informasi dan komunikasi sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah ada baik dari pihak OJK maupun sesuai dengan SOP yang ada di PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember.

Pemantauan

Dari hasil analisa, proses pemantauan yang dilakukan oleh PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember sudah sesuai karena pihak perbankan melakukan evaluasi secara berkala yang dilakukan rutin dengan beberapa rangkaian laporan dalam satu tahun.

Dari hasil analisa keseluruhan Sistem Pengendalian Intern pembiayaan berdasarkan COSO, maka PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pembiayaan sudah sesuai. Namun terdapat beberapa prosedur pembiayaan yang tidak sesuai yaitu kelengkapan dokumen dan adanya rangkap jabatan.

Prosedur kelengkapan dokumen menimbulkan resiko yang cukup besar bagi BPRS, dimana analisa pembiayaan kurang tepat sebagai analisa kelayakannya kurang. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab terjadinya permasalahan pembiayaan bermasalah, akibatnya timbulnya permasalahan pembiayaan atau kredit bermasalah yang sedang dihadapi oleh BPRS. Oleh karenanya BPRS harus lebih patuh mengikuti prosedur pembiayaan sehingga pembiayaan bermasalah dapat dihindarkan. satunya yaitu mulai menyediakan tenaga listrik cadangan ketika terjadi pemadaman, memberikan pelatihan kembali apabila adanya

teknologi baru dan bekerja sama dengan vendor, dan selalu mengupayakan ketepatan dan kecepatan dalam pelayanan kepada nasabah.

Aktivitas Pengendalian: Aktivitas pengendalian yang ada pada PT.BPRS Asri Madani Nusantara sudah berjalan cukup baik namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki untuk lebih mengefisienkan kinerja karyawan, terdapatnya rangkap jabatan yang saat ini terjadi di PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember. Untuk proses pemberian izin, pengecekan independen atas pelaksanaan dan dokumen-dokumen yang penting sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun terkadang dalam proses pembiayaan ada dokumen yang tidak dilengkapi.

Informasi dan Komunikasi: Informasi dan komunikasi yang ada pada PT. BPRS Asri Madani Nusantara terjalin dengan baik antara bagian satu dengan bagian lainnya yang hal ini didukung dalam informasi yang sudah terkomputerisasi sehingga dapat memudahkan aktivitas dan tugas perbankan.

Pemantauan: Untuk sistem pengendalian intern sendiri memiliki wewenang untuk meneliti catatan dan mengawasi proses operasional BPRS. Pemantauan ini tentunya dilakukan rutin guna mengetahui perkembangan perbankan baik itu secara bulanan atau tahunan. BPRS melakukan empat periode laporan yaitu laporan bulanan, laporan tri wulan, laporan enam bulan, dan laporan tahunan yang menunjukkan kinerja keseluruhan dari perbankan tersebut. Serta dilakukan audit eksternal oleh pihak OJK dalam satu tahun satu kali.

Kesimpulan

Secara keseluruhan dapat disimpulkan PT. BPRS Asri Madani Nusantara Jember dalam Sistem Pengendalian Intern Pembiayaan sudah sesuai. Namun terdapat beberapa prosedur pembiayaan yang tidak sesuai yang merupakan kelemahan yaitu kelengkapan dokumen dan adanya rangkap jabatan. Hal itu dapat dilihat pada struktur organisasi karena masih terdapat rangkap jabatan. Hal itu dikarenakan kurangnya

sumber daya manusianya dan adanya ketidaksesuaian prosedur pada kelengkapan dokumen pembiayaan yang tidak dilengkapi dikarenakan adanya hubungan antara nasabah dan salah satu karyawan BPRS, sehingga menyebabkan analisis pembiayaan tidak dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan serta hal tersebut menimbulkan resiko yang dapat menjadi penyebab terjadinya kredit macet/pembiayaan bermasalah yang saat ini dihadapi oleh BPRS.

Saran

Meningkatkan kualitas pada BPRS baik itu kinerja, pelayanan, menjaga hubungan baik dan tetap mempertahankan sikap jujur, kesadaran diri dan bertanggungjawab.

Daftar Pustaka

- Antonio, Safi'i. (2002). *Bank Syariah*. Indonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Asiyah, NB. (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Cet. Pertama. Penerbit: Kalimedia. Yogyakarta.
- Clara Niken D.H, (2015). *Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Pemberian Kredit di Credit Union Berrero Gratia KK Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Dernis Hadiati. (2010). *Analisis Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Pada PT Bank Riau Cabang Bangkinang dan Perbandingan Pada PT. BPRS Berkah Dana Fadhlillah Air Tiris*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi
- Diyah Maya P. (2016). *Analisis Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada*

- PT. BPR Adhi Purwo Purwosari Kabupaten Pasuruan. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Burhanuddin Susanto. (2008). *Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. UIIPres, Yogyakarta.
- Bustari Muchtar, Rose Rahmidani. Menik Kurnia. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Kencana Jakarta.
- Hadi, Pemi R dan Rahayu, Yuliatuti. (2014). *Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Danamon Cabang Kembang Jepun Surabaya*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.
- Halim, Abdul. (2015). *Auditing 1*. SN Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Hertanto. (1987). *Sistem Akuntansi Survei dan Praktik Analisis*, Yogyakarta.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. (2012). *Dasar-dasar Perbankan*, Baja Grafindo, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, Edisi pertama, BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kristimaji. (2002). *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 1995. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Edisi ketiga, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Edisi ke Tiga, Salemba Empat. Jakarta.
- _____. (2010). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga Cetakan Kelima*. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. (2014). *Sistem Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Silviana. Putriandini. (2012). *Nilai-nilai Konvensional Dalam Implementasi Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Kredit Pada BPR di Kabupaten Bandung*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Widya Apsta. (2017). *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Penyaluran Pembiayaan UMKM di BPRS Dana Mulia Surakarta*, Skripsi, IAIN Surakarta.
- Zaharman. (2017). *Analisis Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. BPR Mitra Rakyat Riau*, Jurnal, STMIK Dharmapa Riau.

